

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian mempunyai peran penting atas keberlangsungan suatu negara. Perekonomian yang baik mengindikasikan negara tersebut tumbuh dengan baik. Berdasarkan data BPS, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal IV tahun 2021 tumbuh positif dengan angka 5,02% (y-o-y). Pertumbuhan ini lebih tinggi dibanding periode sebelumnya dimana pada kuartal IV tahun 2020 perekonomian tumbuh negatif sebesar 2,19% (y-o-y). Perekonomian suatu negara dibangun atas perekonomian wilayah administratif lain di bawahnya.

Wilayah administratif merupakan wilayah yang batasnya ditentukan berdasarkan kepentingan administrasi pemerintahan (Pontoh & Kustiwan, 2009). Pasal 2 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah menyebutkan bahwa wilayah administratif dibagi menjadi negara, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, dan kelurahan/desa. Salah satu wilayah administratif adalah kota. Kota adalah daerah dimana jumlah penduduk/populasinya lebih banyak dan padat daripada daerah sekitarnya. Dilihat dari karakteristik fisik, suatu daerah disebut kota apabila wilayah tersebut merupakan wilayah yang terbangun (*built-up area*) terletak saling berdekatan dari pusat hingga daerah pinggiran. Selain

itu, suatu kota juga biasanya didominasi oleh *man made structure*. Selanjutnya karakteristik sosial kota adalah masyarakat yang ada di dalamnya merupakan masyarakat sosial yang heterogen, masyarakat yang muncul dari berbagai macam latar belakang. Terakhir, jika dilihat dari karakteristik ekonomi, sektor ekonomi kota pada umumnya tidak didominasi oleh sektor pertanian, yang menjadi sektor ekonomi utama adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa (Pontoh & Kustiwan, 2009).

Ilmu ekonomi wilayah adalah ilmu ekonomi yang membahas mengenai perbedaan potensi suatu wilayah dengan wilayah lainnya (dr. ridwan, 2016). Berbicara mengenai ekonomi suatu wilayah administratif, dalam hal ini kota, juga berkaitan dengan bagaimana pertumbuhan ekonomi kota tersebut. Pertumbuhan suatu kota juga diikuti dengan pertumbuhan ekonomi kota tersebut. Pertumbuhan yang positif menandakan ekonomi berjalan dengan baik dan lancar, begitupula sebaliknya.

Pentingnya pemahaman mengenai ekonomi wilayah dan perkotaan dapat membantu pemerintah daerah untuk memaksimalkan sektor-sektor unggulan daerah tersebut agar ekonomi daerah tersebut tumbuh dengan baik. Dalam teori mengenai ekonomi wilayah, ada yang disebut dengan *Economic Base Theory* atau Teori Basis Ekonomi. Teori basis ekonomi menyebutkan bahwa pertumbuhan suatu daerah akan ditentukan oleh permintaan barang dan/atau jasa dari luar wilayah daerah tersebut (Arsyad dalam Tutupoho, 2019). Sektor ekonomi yang mengekspor barang dan/atau jasa ke luar daerah inilah yang disebut sebagai sektor unggulan

atau sektor basis. Sektor unggulan atau sektor basis adalah sektor ekonomi yang bisa menjadi sumber ekspor di luar batas daerah (Stephen, 2014).

Ada beberapa analisis yang akan digunakan dalam menentukan sektor ekonomi unggulan dalam karya tulis ini, antara lain analisis *location quotient* (LQ), analisis model rasio pertumbuhan (MRP), dan analisis *overlay*. Analisis *location quotient* (LQ) merupakan analisis yang umum digunakan dalam menentukan sektor unggulan dalam suatu daerah. Analisis *location quotient* (LQ) digunakan dengan menentukan sektor potensial suatu wilayah terhadap wilayah yang lebih luas dimana wilayah yang dicari sektor potensialnya merupakan bagiannya (Wiwekananda dalam Negara & Putri, 2020). Selanjutnya, analisis model rasio pertumbuhan (MRP) digunakan untuk melihat sektor ekonomi yang potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan struktur ekonomi wilayah (Basuki & Gayatri, 2009). Analisis *overlay* digunakan untuk melihat kegiatan ekonomi unggulan menggunakan kriteria pertumbuhan dan kriteria keunggulan komparatif (Basuki & Gayatri, 2009).

Tahun 2020 memiliki cerita sendiri dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kasus pertama virus COVID-19 di Indonesia terjadi di kuartal pertama tahun 2020. Nama COVID-19 berasal dari *Coronavirus Disease 2019*. Virus ini dapat menyebar dengan cepat. Penyebarannya bisa secara tidak langsung melalui benda yang terkontaminasi oleh virus atau secara langsung kontak dengan orang yang terinfeksi melalui perantara mulut, hidung, atau mata. Dampak adanya COVID-19 ini telah dirasakan semua orang. Kegiatan masyarakat juga terjadi perubahan karena harus beradaptasi dengan kondisi yang baru. Kegiatan yang biasanya dilakukan secara

langsung tatap muka, semenjak terjadi pandemi berubah menjadi daring, seperti pembelajaran secara daring dan kerja dari rumah.

Terjadinya pandemi memengaruhi banyak hal dalam kehidupan, baik kehidupan masyarakat maupun pemerintah. Pemerintah telah mengeluarkan banyak regulasi sebagai upaya untuk menekan laju penyebaran virus dan menekan dampak akibat dari pandemi. Selama pandemi berlangsung tidak sedikit usaha-usaha yang harus gulung tikar dan akhirnya berdampak pada pekerja, terlebih banyak pekerja yang harus dirumahkan. Perekonomian pun ikut terpengaruh karena pendapatan masyarakat turun sehingga masyarakat akan menekan daya belinya.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020 tumbuh negatif sebesar 2,19% (y-o-y). Pertumbuhan ini lebih rendah dibanding periode sebelumnya dimana pada tahun 2019 perekonomian tumbuh sebesar 5,02% (y-o-y). Dari kedua data ini dapat dilihat kondisi pandemi ini sangat mempengaruhi perekonomian suatu negara. Mulai didistribusikannya vaksin COVID-19 pada awal tahun 2021 diikuti dengan perbaikan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal III tahun 2021 tumbuh positif dengan angka 3,51% (y-o-y). Pertumbuhan ini lebih tinggi dibanding periode sebelumnya dimana pada kuartal III tahun 2020 perekonomian tumbuh negatif sebesar 3,49% (y-o-y). Dampak pandemi terhadap perekonomian juga dirasakan oleh perekonomian daerah.

Kota Bengkulu adalah ibukota Provinsi Bengkulu, terletak di Pulau Sumatera dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Melalui sensus penduduk 2020, jumlah penduduk Kota Bengkulu adalah 373.591 jiwa dengan luas daerah 151,7 km². Sebagai sebuah kota, Kota Bengkulu menunjukkan karakteristik

dirinya sebagai kota, dimana pemusatan penduduk terjadi di Kota Bengkulu. Dari seluruh penduduk di Provinsi Bengkulu, 18,58% penduduk berada di Kota Bengkulu. Selain itu, dari segi perekonomian, sektor agraris bukan merupakan sektor unggulan di Kota Bengkulu, dan Kota Bengkulu memiliki kontribusi yang paling besar terhadap perekonomian Provinsi Bengkulu.

Tidak dapat dipungkiri, dampak kondisi pandemi sekarang ini juga dirasakan Kota Bengkulu. Melihat dari PDRB Kota Bengkulu tahun 2020 yang turun dibandingkan tahun sebelumnya menandakan pertumbuhan ekonomi Kota Bengkulu tidak berjalan sebaik sebelumnya. Namun, pada tahun 2021, PDRB Kota Bengkulu menunjukkan pertumbuhan yang positif. Hal ini menandakan adanya perbaikan dalam perekonomian Kota Bengkulu.

Dampak pandemi COVID-19 yang dirasakan setiap sektor ekonomi akan berbeda-beda. Ada sektor yang mungkin terdampak parah, namun ada juga yang sebaliknya. Serta tidak menutup kemungkinan akan terjadi perubahan terhadap sektor unggulan Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan untuk melihat perubahan perekonomian Kota Bengkulu akibat pandemi COVID-19 dengan melihat pengaruhnya terhadap sektor ekonomi unggulan Kota Bengkulu serta melihat perbandingan kontribusi sektor unggulan pada tahun-tahun sebelum kondisi pandemi, dimana penelitian ini dituangkan dalam karya ilmiah yang berjudul “Analisis atas Sektor Ekonomi Unggulan Kota Bengkulu pada Kondisi Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis sebelumnya, rumusan masalah yang akan diangkat penulis adalah sebagai berikut.

- 1) Apa saja sektor ekonomi unggulan Kota Bengkulu pada tahun 2015-2019 (sebelum pandemi COVID-19)?
- 2) Apa saja sektor ekonomi unggulan Kota Bengkulu pada tahun 2020-2021 (saat pandemi COVID-19)?
- 3) Apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan pada sektor ekonomi unggulan Kota Bengkulu saat pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai penulis dari penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui sektor ekonomi unggulan Kota Bengkulu sebelum pandemi COVID-19, yaitu tahun 2015-2019.
- 2) Mengetahui sektor ekonomi unggulan Kota Bengkulu saat pandemi COVID-19, yaitu tahun 2020-2021.
- 3) Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengaruh pada sektor ekonomi unggulan Kota Bengkulu saat pandemi COVID-19.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah pembahasan sektor ekonomi unggulan berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bengkulu. Batasan waktu dalam pembahasan Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah periode tahun 2015-2019 untuk batas waktu sebelum

pandemi COVID-19 dan periode tahun 2020-2021 untuk batas waktu saat pandemi COVID-19.

1.5 Manfaat Penulisan

- 1) Sebagai bahan pertimbangan jika nanti pemangku kepentingan dalam pengelolaan pengembangan sektor-sektor ekonomi unggulan.
- 2) Menjadi bahan bacaan yang bermanfaat untuk masyarakat sehingga dapat mengetahui sektor ekonomi unggulan di Kota Bengkulu serta kelak dapat membantu pemerintah dalam mengoptimalkan potensi sektor ekonomi tersebut.

1.6 Sistematikan Penulisan KTTA

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

PERNYATAAN LULUS

PERNYATAAN KEASLIAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

ABSTRAK

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penulisan
- 1.4 Ruang Lingkup

- 1.5 Manfaat Penulisan
- 1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB II LANDASAN TEORI

- 2.1 Produk Domestik Regional Bruto
- 2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah
- 2.3 Sektor Ekonomi Unggulan dan Nonunggulan dalam Perekonomian
- 2.4 Pertumbuhan Ekonomi Kota Bengkulu
- 2.5 Analisis *Location Quotient* (LQ)
- 2.6 Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)
- 2.7 Analisis *Overlay*
- 2.8 Penelitian Terdahulu
 - 2.8.1 Penentuan Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah: Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir
 - 2.8.2 Analisis Sektor Unggulan dalam Rangka Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu
 - 2.8.3 Kontribusi Sektor Pertanian dalam Struktur Ekonomi di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

- 3.1 Metode Pengumpulan Data
- 3.2 Gambaran Umum Objek Penelitian
- 3.3 Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kota Bengkulu Sebelum Pandemi COVID-19
 - 3.3.1 Analisis *Location Quotient* (LQ)
 - 3.3.2 Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)
 - 3.3.3 Analisis *Overlay*
- 3.4 Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kota Bengkulu Saat Pandemi COVID-19
 - 3.4.1 Analisis *Location Quotient* (LQ)
 - 3.4.2 Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)
 - 3.4.3 Analisis *Overlay*
- 3.5 Perbandingan Sektor Ekonomi Unggulan Kota Bengkulu Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19
 - 3.5.1 Analisis *Location Quotient* (LQ)
 - 3.5.2 Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)
 - 3.5.3 Analisis *Overlay*
- 3.6 Faktor-Faktor Penyebab Adanya Pengaruh Pandemi COVID-19 pada Sektor Ekonomi Unggulan Kota Bengkulu
 - 3.6.1 Sektor Pengadaan Listrik dan Gas
 - 3.6.2 Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang

- 3.6.3 Sektor Informasi dan Komunikasi
- 3.6.4 Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi
- 3.6.5 Sektor *Real estate*
- 3.6.6 Sektor Jasa Pendidikan
- 3.6.7 Sektor Jasa Lainnya

BAB IV SIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN